BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari berjudul *Temenggang* ini merupakan visualisasi bentuk wujud dan sifat karakteristik dari burung *Enggang Badak* jantan serta makna dan simbol dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan. Burung *Enggang Badak* jantan memiliki bentuk paruh yang berwarna kuning dan runcing serta mempunyai pangkal merah menyerupai tanduk sapi yang melengkung ke atas dan sayap berwarna hitam dengan ekor berwarna putih yang didominasi oleh garis hitam di ujung ekornya. Karya tari ini juga menggambarkan burung *Enggang* yang sangat di sucikan oleh masyarakat suku *Dayak Kenyah* dan dipercaya sebagai Dewa penghuni alam atas.

Bulu ekor burung *Enggang* jantan berwarna putih juga mempunyai makna dan simbol tersendiri. Makna dari bulu ekor burung *Enggang* jantan yaitu, berarti suci yang diibaratkan dengan kehidupan manusia dan simbol dari bulu ekor putih *Enggang* jantan yang berada di topi *Bluko* dapat membedakan strata masyarakat suku *Dayak Kenyah* dengan jumlah bulu dan panjang yang berbeda. Melalui objek ini penata memunculkan gagasan cerita yang bisa dijadikan landasan sebagai pembuatan karya tari ini.

Jumlah bulu ekor ganjil yaitu tujuh bulu ekor berukuran panjang digunakan oleh masyarakat suku *Dayak Kenyah* bangsawan dengan sebutan gelar *Paren*, sedangkan untuk masyarakat biasa dengan sebutan *Kelunan ja'at* yang hanya memakai bulu ekor berukuran pendek berjumlah empat.

B. Saran

Karya tari *Temenggang* ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk penata. Penggarapan karya besar ini menjadi karya yang pertamakali saya garap. Proses yang dilakukan sangat panjang dan membuat saya belajar bagaimana cara untuk mengejar target yang akan dicapai untuk karya ini. Harapan besar dari karya ini semoga masyarakat luas dapat mengapresiasi banyak dan dapat memberi pengetahuan tentang burung *Enggang* yang menjadi *ikon* Pulau *Kalimantan Timur*.

Daftar Sumber Acuan

1. Sumber Tercetak

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ellfeldt, Lois, 1971. *A Primer For Choreographers*. Palo Alto: Mayfield Publishing Compay, Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.

Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.

_____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2007. *Sosiologi Tari (Sebuah Pengenal Awal)*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2014. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Humprey, Doris. 1959. *The Art Of Making Dance*. California: Rinehart Universitas California. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, 1983. *Seni Menata Tari*. Dewan Kesenian Jakarta: Jakarta.

Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1957. *Dance Composition: The Basic Element*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival. Inc. Diterjemahkan oleh Soedarsono, 1965. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.

Smith, Jacqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, London: A & Black, Diterjemahkan oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Suanda, Endo, Sumaryono. 2005. *Tari Tontonan (Buku Pelajaran Kesenian Nusantara)*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusntara.

2. Sumber Lisan

- a. Mcky Heira Dolis, 26 tahun, masyarakat suku *Dayak Kenyah Kalimantan Timur*, berkediaman di jalan ngijo.
- b. Merang, 73 tahun, kepala suku adat di Desa *Tukung Ritan Kalimantan Timur*.

3. Webtografi

- a. www.wikipedia.com Wikipedia Bahasa Indonesia Rangkong.